

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia-Nya lah kami dapat menyelesaikan penyusunan "Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) SMA Negeri 9 Kota Jambi".

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah suatu upaya yang merupakan gerakan dalam meningkatkan literasi di SMA Negeri 9 Kota Jambi.

# **PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH ( G L S )**



**SMA NEGERI 9 KOTA JAMBI**

**J A M B I**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia-Nya-lah kami dapat menyelesaikan penyusunan "***Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada Sma Negeri 9 Kota Jambi.***

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada Sma Negeri 9 Kota Jambi, yang merupakan pedoman dalam mengimplementasikan keterbacaan siswa Sma Negeri 9 Kota Jambi menuju masyarakat literat sehingga mampu menjadi spirit dan motivasi peningkatan kinerja dan prestasi sekolah.

Tersusunnya Program ini, tentulah berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu sudah selayaknyalah kami memberikan apresiasi, penghargaan, dan ucapan terima kasih kepada ***Dewan Guru, Staf Administrasi Sekolah, dan Komite,*** serta semua pihak yang telah banyak membantu secara material maupun spiritual terkait penyusunan program ini.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa program ini, baik dilihat dari isi dan tampilannya sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran yang bersifat korektif konstruktif dari semua pihak sangat kami harapkan demi kesempurnaan penyusunan program sejenis berikutnya.

Jambi, 2019

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
A PENDAHULUAN .....	1
B TUJUAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH.....	2
C PELAKSANAAN GLS .....	2
D KESIMPULAN.....	9

## HALAMAN PENGESAHAN

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)  
pada Sma Negeri 9 Kota Jambi  
disusun sebagai pedoman pelaksanaan Literasi Sekolah  
pada Sma Negeri 9 Kota Jambi



Kepala Sma Negeri 9 Kota Jambi,

Drs. Alasan Poltak Parulian Sitorus, M.Pd  
NIP.196612011993031005

## PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH

### A. PENDAHULUAN

Literasi tidak sekedar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Literasi merupakan keterampilan penting dalam hidup. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik memengaruhi tingkat keberhasilannya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

Hal yang paling mendasar dalam praktik literasi adalah kegiatan membaca. Keterampilan membaca merupakan fondasi untuk mempelajari berbagai hal lainnya. Kemampuan ini penting bagi pertumbuhan intelektual peserta didik. Melalui membaca peserta didik dapat menyerap pengetahuan dan mengeksplorasi dunia yang bermanfaat bagi kehidupannya. Membaca memberikan pengaruh budaya yang amat kuat terhadap perkembangan literasi peserta didik. Sayangnya, sampai saat ini prestasi literasi membaca peserta didik di Indonesia masih rendah, berada di bawah rata-rata skor internasional. Dari laporan hasil studi yang dilakukan Central Connecticut State University di New Britain, diperoleh informasi bahwa kemampuan literasi Indonesia berada pada peringkat 60 dari 61 negara yang disurvei (Jakarta Post, 2016).

Rendahnya literasi membaca tersebut akan berpengaruh pada daya saing bangsa dalam persaingan global. Hal ini memberikan penguatan bahwa pembiasaan wajib baca sangat penting diterapkan dalam pendidikan di Indonesia, karena wajib baca mempunyai tujuan yang sangat luas dan mendasar yakni : a) membentuk budi pekerti luhur; b) mengembangkan rasa cinta membaca; c) merangsang tumbuhnya kegiatan membaca di luar sekolah; d) menambah pengetahuan dan pengalaman; e) meningkatkan intelektual; f) meningkatkan kreativitas; g) meningkatkan kemampuan literasi tinggi.

## **B. TUJUAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH**

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertujuan:

1. Menumbuhkembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa di sekolah,
2. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat,
3. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan,
4. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca

## **C. PELAKSANAAN GLS DI SMA NEGERI 9 KOTA JAMBI**

Pelaksanaan GLS di SMA NEGERI 9 KOTA JAMBI mempertimbangkan tiga tahap literasi, yakni (1) pembiasaan (belum ada tagihan), (2) pengembangan (ada tagihan nonakademik), dan (3) pembelajaran (ada tagihan akademik).

### **1. Tahap Pembiasaan**

#### **a) *Membaca lima belas menit setiap hari pada jam ke-1.***

Kegiatan ini merupakan upaya membiasakan membaca pada peserta didik.

- 1) Guru memandu peserta didik untuk membaca selama lima belas menit.
- 2) Guru dan peserta didik membaca selama lima belas menit.
- 3) Guru memotivasi peserta didik untuk gemar membaca.

#### **b) *Mengelola sudut baca di dalam kelas***

Sudut baca ini merupakan upaya mendekatkan peserta didik pada buku. Berikut ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengelola sudut baca.

- 1) Guru kelas memandu peserta didik untuk membuat sudut baca.
- 2) Setiap peserta didik menyumbang satu buku untuk sudut baca.
- 3) Ada peserta didik yang bertugas mengelola administrasi peminjaman buku.
- 4) Peserta didik wajib meminjam buku untuk dibaca.

**c) Satu Peserta Didik Satu Buku (1 tahun sekali)**

Program ini bertujuan untuk menambah jumlah koleksi buku di perpustakaan sekolah.

- 1) Peserta didik diminta membawa satu buku.
- 2) Peserta didik membaca buku yang dimiliki.
- 3) Setelah dibaca, buku itu disumbangkan pada perpustakaan sekolah.
- 4) Peserta didik dapat meminjam buku yang lain di sekolah.
- 5) Sekolah memiliki koleksi buku lebih banyak.

**d) Wajib Kunjung Perpustakaan Sekolah**

Kegiatan ini bertujuan memanfaatkan perpustakaan untuk menumbuhkan kegemaran membaca

- 1) Pengelola perpustakaan memberikan jadwal kunjung ke perpustakaan kepada setiap guru mata pelajaran.
- 2) Sesuai dengan jadwal, setiap guru mata pelajaran membawa peserta didik satu kelas untuk berkunjung ke perpustakaan.

**e) Membacakan cerita.**

Program ini bertujuan memotivasi peserta didik membaca lebih banyak lagi

- 1) Guru memilih buku/cerita yang bermanfaat dan menarik untuk dibacakan di depan peserta didik.
- 2) Guru membacakan cerita dengan ekspresi dan penghayatan yang tepat.
- 3) Tanya jawab dengan peserta didik tentang cerita yang telah dibacakan.
- 4) Pada tahap berikutnya, peserta didik secara bergiliran diminta membaca cerita menarik lain di hadapan teman sekelas.
- 5) Diadakan lomba membaca cerita bagi peserta didik setiap tahun.

## **2. Tahap Pengembangan**

### ***a. Mengelola sudut baca***

Mengelola sudut baca dapat dilakukan lagi di tahap pengembangan dengan menambahkan beberapa langkah. Berikut ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengelola sudut baca dalam tahap pengembangan.

- 1) Guru kelas memandu peserta didik untuk membuat sudut baca.
- 2) Setiap peserta didik menyumbang satu buku untuk sudut baca.
- 3) Ketua Kelas / Wakil Ketua Kelas bertugas mengelola administrasi peminjaman buku.
- 4) Peserta didik wajib meminjam buku untuk dibaca.
- 5) Peserta didik membuat resume hasil bacaan.
- 6) Peserta didik mengumpulkan hasil resume di meja uru.
- 7) Guru kelas memeriksa resume sebulan sekali.
- 8) Peserta didik membuat perayaan hasil membaca, misalnya menceritakan hasil bacaan di kelas.

### ***b. Satu Jam Wajib Baca (seminggu sekali)***

Kegiatan ini membiasakan peserta didik gemar...

- 1) membaca buku yang disukai,
- 2) membuat resume,
- 3) mengisi jurnal membaca,
- 4) menceritakan isi buku.

### ***d. Duta Literasi***

Duta literasi merupakan peserta didik terpilih yang bertugas untuk mengembangkan program literasi di sekolah. Beberapa kegiatan duta literasi dapat dilakukan, antara lain:

- 1) Wali kelas mengadakan seleksi duta literasi.
- 2) Wali kelas memilih tiga duta literasi .
- 3) Duta literasi dilatih dan dibekali keterampilan membaca dan menulis.
- 4) Duta literasi wajib menjadi teladan membaca dan menulis.
- 5) Duta literasi bertugas memotivasi peserta didik lainnya agar gemar membaca.
- 6) Duta literasi bertugas mengelola sudut baca.

- 7) Duta literasi bertugas mengelola majalah dinding (mading) kelas. Kartu Mandiri Kartu mandiri berguna untuk memonitor target buku bacaan peserta didik.
- 8) Kartu mandiri berisi catatan buku yang sudah dibaca peserta didik.
- 9) Peserta didik bersama guru menentukan target minimal buku, misalnya minimal 25 buku

#### ***f. Klub Pecinta Buku***

Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik membaca buku baru dan membagi hasil bacaan pada teman. Kegiatan dalam klub pecinta buku dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- 1) membaca buku,
- 2) membuat ringkasan/resensi buku,
- 3) menceritakan isi buku,
- 4) mendiskusikan isi buku.

#### ***g. Tantangan Membaca***

Tantangan membaca tidak dilaksanakan pada tahap pembiasaan, tapi dapat dilaksanakan setelah sekolah masuk dalam tahap pengembangan. Program ini menantang peserta didik untuk meningkatkan kegemaran membaca. Berikut ini alternatif langkah-langkah kegiatan yang dapat dilakukan:

- 1) mendaftar program tantangan membaca,
- 2) memilih judul buku untuk tantangan membaca,
- 3) meringkas buku, tidak lebih dari dua ratus kata,
- 4) melaporkan rencana daftar bacaan peserta didik dan hasil membacanya pada panitia,
- 5) melaksanakan tantangan membaca,
- 6) memberikan sertifikat pada peserta didik yang berhasil.

#### ***h. Penghargaan Membaca***

Penghargaan ini bertujuan meningkatkan motivasi membaca peserta didik. Kegiatan penghargaan membaca yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) memilih pembaca buku terbanyak dalam tiga bulan,
- 2) memberikan penghargaan dan hadiah buku pada waktu upacara sekolah.

#### ***i. Menyusun Portofolio Membaca***

Program ini bertujuan untuk mendokumentasikan perkembangan membaca peserta didik. Portofolio hasil membaca dapat berupa dokumen bukti fisik

- 1) hasil membaca misalnya ringkasan buku-buku yang telah dibaca atau jurnal membaca, laporan tugas membaca peserta didik, dan hasil membaca kreatif peserta didik. Berikut langkah-langkahnya.
- 2) Guru meminta semua produk hasil membaca peserta didik untuk dikumpulkan.
- 3) Peserta didik menyiapkan bahan-bahan untuk membuat portofolio (lembar kerja, folder, dan map dokumen).
- 4) Peserta didik menyusun portofolio berdasarkan bentuk dan isi produk.
- 5) Tentukan isi portofolio (semua karya peserta didik atau hasil laporan membaca)
- 6) Bentuk portofolio meliputi identitas peserta didik, daftar isi portofolio atau garis besar portofolio dan kumpulan karya-karya.
- 7) Setiap hari peserta didik mengerjakan portofolio (misalnya lima belas menit setiap sore).
- 8) Portofolio yang telah disusun, kemudian disimpan atau digantung berjajar di kelas secara berurutan.
- 9) Guru memantau dan menilai portofolio yang telah disusun peserta didik.

#### ***j. Membaca Berhadiah Buku***

Pemberian buku sebagai hadiah dilakukan untuk lebih mendorong peserta didik gemar membaca. Program ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut

- 1) Guru bekerja sama dengan pengelola perpustakaan sekolah untuk menyediakan catatan kunjungan peserta didik ke perpustakaan.
- 2) Guru menyosialisasikan kepada seluruh peserta didik tentang program Pembaca Terbaik yang akan dilaksanakan setiap bulan.
- 3) Peserta didik akan berkompetisi membaca di perpustakaan sebanyak-banyaknya setiap saat. Kunjungan peserta didik ke perpustakaan sekolah dapat dilakukan ketika jam istirahat atau waktu senggang.

- 4) Setiap bulan, guru akan memilih pembaca terbaik di sekolah kemudian diberi hadiah buku dan tercatat di papan Pembaca Terbaik Bulan Ini.
- 5) Pembaca terbaik dipilih berdasarkan frekuensi kunjungan peserta didik ke perpustakaan, jumlah buku yang dipinjam, dan jenis buku-buku yang dibaca serta dipinjam peserta didik.
- 6) Jika sudah berjalan satu tahun, guru atau sekolah akan memilih pembaca terbaik selama satu tahun.
- 7) Pemilihan Pembaca Terbaik dapat dilakukan pada setiap jenjang.

#### ***k. Pos Baca Pos***

Baca sekolah merupakan tempat bacaan dan membaca di area sekolah yang lebih luas, seperti lorong-lorong sekolah, taman sekolah, kantin, dan sebagainya. Bahan yang dipajang di Pos Baca dapat lebih bervariasi dan seluruh warga sekolah baik peserta didik, guru, kepala sekolah bisa berpartisipasi menunjukkan karyanya melalui Pos Baca tersebut. Berikut cara yang dapat ditempuh untuk mengembangkan Pos Baca.

- 1) Guru dan peserta didik membuat pos baca di sekolah.
- 2) Guru memberikan tugas kepada setiap kelas untuk secara bergiliran menyediakan dan mengganti bahan-bahan bacaan pada pos baca secara rutin.
- 3) Pada tahap awal perlu dikondisikan oleh guru atau kepala sekolah untuk membaca dan memberikan laporan hasil bacaan pada Pos Baca.
- 4) Peserta didik diminta membaca buku di Pos Baca dan memajang karyanya di Pos Baca.

### **3. Tahap Pembelajaran**

#### ***a. Membaca Buku Cerita (satu jam, seminggu sekali)***

Kegiatan ini membiasakan peserta didik untuk membaca sastra. Kegiatan membaca buku cerita dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- 1) membaca buku cerita,
- 2) membuat ringkasan isi cerita,
- 3) membuat bahan presentasi,
- 4) menceritakan kembali pada teman atau kelompok.

**b. Mading Kelas (terbit seminggu sekali)**

Kegiatan ini membiasakan peserta didik untuk menulis, mempublikasi, dan membaca karya secara berkala. Berikut ini beberapa kegiatan dalam majalah dinding (mading) kelas.

- 1) membuat mading kelas,
- 2) menulis berita,
- 3) mempublikasikan berita di mading.

**c. Diorama Cerita**

Kegiatan ini bertujuan membiasakan peserta didik untuk membaca sastra. Kegiatan dalam diorama cerita, antara lain:

- 1) peserta didik berkelompok 2–3 peserta didik,
- 2) membaca buku cerita,
- 3) mendiskusikannya dalam kelompok,
- 4) membuat diorama cerita,
- 5) peserta didik bercerita di depan teman dengan bantuan diorama cerita.

**d. Piramida Cerita**

Kegiatan ini membiasakan peserta didik untuk membaca sastra. Berikut ini contoh kegiatan dalam piramida cerita yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

- 1) berkelompok 2–3 peserta didik;
- 2) membaca buku cerita bersama;
- 3) diskusi menentukan bagian-bagian penting cerita;
- 4) menggambar piramida di kertas;
- 5) menulis bagian awal, inti, dan akhir cerita di tiga sisi piramida;
- 6) peserta didik bercerita di depan teman dengan bantuan piramida.

**e. Wajib Kunjung Perpustakaan Sekolah**

Kegiatan ini sudah dikenalkan pada tahap pembiasaan. Dalam tahap pembelajaran, ada tambahan langkah terkait dengan tagihan akademik. Berikut ini alternatif langkah yang dapat dilakukan.

- 1) Pengelola perpustakaan memberikan jadwal kunjung ke perpustakaan kepada setiap guru mata pelajaran.
- 2) Sesuai dengan jadwal, setiap guru mata pelajaran membawa peserta didik satu kelas untuk berkunjung ke perpustakaan.
- 3) Guru memberikan tugas untuk membaca buku yang berkaitan topik pembelajaran, membuat resume, dan berdiskusi.

**f. Klub Literasi**(Jangka panjang)

Peserta didik yang tergabung dalam klub ini melakukan berbagai aktivitas literasi, di antaranya sebagai berikut.

- 1) bedah buku,
- 2) pelatihan menulis,
- 3) pameran buku,
- 4) kontes membaca,
- 5) seminar literasi,
- 6) lokalatih literasi, dll.

**D. Kesimpulan**

Gerakan Literasi Sekolah (LGS) adalah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Hal yang paling mendasar dalam praktik literasi adalah kegiatan membaca. Keterampilan membaca merupakan fondasi untuk mempelajari berbagai hal lainnya. Kemampuan ini penting bagi pertumbuhan intelektual peserta didik. Melalui membaca peserta didik dapat menyerap pengetahuan dan mengeksplorasi dunia yang bermanfaat bagi kehidupannya. Membaca memberikan pengaruh budaya yang amat kuat terhadap perkembangan literasi peserta didik. Keberhasilan Program ini sangat tergantung dari komitmen seluruh warga Sma Negeri 9 Kota Jambi dan pihak terkait secara kolaboratif.

Oleh karena itu diharapkan semua pihak terkait dapat ikut secara proaktif berperan dalam kegiatan ini sesuai dengan tupoksi masing-masing.

**“KEGIATAN LITERASI MEMBACA BUKU DI POJOK BACA KELAS”**



